ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

10

**PERNYATAAN** 

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah karya tulis asli dan belum pernah diajukan untuk

mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Airlangga maupun

di perguruan tinggi lain.

2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, penelitian, dan tulisan saya sendiri tanpa

bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.

3. Karya tulis ini bukan karya jiplakan dan di dalamnya tidak terdapat karya atau

pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara

tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan

disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari

terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya

bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah

diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma

yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Surabaya, 2 Juli 2013

Narendra Prabu Arimurti P.

NIM 120911101

## **ABSTRAK**

Dunia perfilman di Indonesia saat ini mengalami perkembangan pesat. Menariknya, pembuatan filmnya dapat terinspirasi dari terbitnya karya-karya sastra berupa novel, roman, atau drama. Salah satu novel Indonesia yang difilmkan adalah *Rumah Tanpa Jendela*.

Penelitian yang berjudul Novel dan Film *Rumah Tanpa Jendela*: Kajian Sastra Bandingan ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama, menjelaskan perbandingan struktur dalam novel dan film *Rumah Tanpa Jendela*. Tujuan kedua, menjelaskan makna persamaan dan perbedaan dalam novel dan film *Rumah Tanpa Jendela*. Sebagai objek penelitian, novel berjudul *Rumah Tanpa Jendela* ini merupakan karya penulis Indonesia Asma Nadia. Sedangkan, film yang menjadi objek penelitian ini berjudul *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Indonesia Aditya Gumay. Perbandingan struktur yang dimaksud meliputi: perbandingan struktur alur, tokoh, latar, dan tema dalam novel dan film *Rumah Tanpa Jendela*.

Penelitian yang tergolong penelitian kualitatif yang menerapkan metode struktural dan metode perbandingan. Metode struktural digunakan untuk membedah peristiwa dalam teks melalui alur, tokoh, latar, dan tema. Sedangkan, metode perbandingan digunakan untuk menemukan makna persamaan dan perbedaan struktur antara keduanya. Teori yang digunakan untuk mengkaji sastra bandingan dalam penelitian ini adalah teori Sapardi Djoko Damono, sedangkan teori ekranisasi yang digunakan adalah teori Pamusuk Eneste.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel dan film Rumah Tanpa Jendela terdapat: (1) unsur penambahan (dalam novel ada sebuah peristiwa ataupun tokoh yang ditambahkan ke dalam film, sehingga film tampak lebih menarik), (2) unsur penciutan (ada pengurangan peristiwa ataupun latar dari novel ke film), dan (3) perubahan variasi (ada beberapa perubahan watak tokoh dari novel yang menjadi film). Selanjutnya, makna yang tercermin dari persamaan dan perbedaan antara novel dan film Rumah Tanpa Jendela adalah bahwa secara tidak langsung memperlihatkan kehidupan kalangan bawah (orang miskin) yang diwakili dengan tokoh Rara dan kesenjangan sosial antara miskin maupun kaya (Rara dan Aldo).

**Kata kunci**: sastra bandingan, novel, film.